

Dikunjungi Istri Bupati Pasuruan, Ibu Korban Sempat Larang Nonton Sepakbola Karena Baru Ulang Tahun



Senin, 3 Oktober 2022

Tragedi Kanjuruhan merenggut nyawa 8 warga Kabupaten Pasuruan, termasuk Mohammad Riyan Faris Akbar (17). Ibunya, Sri Wahyuni, menceritakan bahwa ia sempat melarang Riyan menonton sepakbola di Malang karena baru berulang tahun ke-17.

Riyan meminta izin untuk menonton terakhir kali dan berjanji tidak akan menonton lagi. Sri tidak menyadari bahwa pertemuan itu adalah yang terakhir kali, karena Riyan tidak menunjukkan perilaku aneh sebelum kejadian.

Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pasuruan, Ny Lulis Irsyad Yusuf, mengunjungi rumah keluarga korban sebagai bentuk belasungkawa. Ia datang untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan dan menyampaikan duka cita atas kejadian yang menimpa para supporter Arema. Lulis mengunjungi satu per satu rumah keluarga korban di berbagai wilayah di Kabupaten Pasuruan, termasuk rumah keluarga almarhum Riyan.

Lulis mengungkapkan bahwa kunjungannya ke rumah keluarga korban merupakan dorongan hati sebagai seorang ibu yang juga memiliki putra dan putri. Ia merasa prihatin dengan tragedi Kanjuruhan dan berharap keluarga korban dapat tabah dan ikhlas menerima cobaan ini. Lulis juga berpesan agar keluarga korban tidak putus asa dan tetap semangat dalam menghadapi masa-masa sulit ini.

Kunjungan Lulis ke rumah keluarga korban merupakan bentuk kepedulian dan dukungan dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang terdampak tragedi Kanjuruhan. Lulis dan keluarga berharap kejadian ini menjadi pelajaran bagi semua pihak dan tidak terulang kembali di masa depan.

Delapan warga Kabupaten Pasuruan yang menjadi korban tragedi Kanjuruhan semuanya masih remaja. Mereka adalah Hendrik Gunawan, Muhammad Andre Ramadhan, Kusaini, Mukhamad Nizamudin, Hadi Nata, Agus Riyansyah, Mohammad Riyan Akbar, dan Pratiwi.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.